

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dasar dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, yang merupakan perubahan dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, menyatakan bahwa SNP adalah kriteria minimal yang mengatur sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Penilaian Pendidikan merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Menurut Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan mencakup berbagai kriteria seperti lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar ini menjadi dasar yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>1</sup>

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2022 Pasal 1, penilaian adalah proses untuk mengumpulkan dan mengolah data-data guna menguji pencapaian keberhasilan dari proses belajar peserta didik”.<sup>2</sup> Penilaian adalah proses pengambilan keputusan terkait dengan informasi yang diperoleh dari

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, “Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” 2016, no. Standar Penilaian Pendidikan (2016): 2.

<sup>2</sup> Permendikbud, “Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 3, <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>.

proses pembelajaran serta elemen-elemen pendukung lain dalam kegiatan pendidikan. Penilaian adalah sebuah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Pengertian penilaian adalah proses pengumpulan informasi dan data tentang hasil pertimbangan, serta data-data lain yang terkumpul, dengan tujuan mencapai keputusan yang relevan dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain, mempersiapkan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran peserta didik. Pendidik memerlukan alat evaluasi yang efisien untuk memudahkan proses penilaian. Keefektifan alat evaluasi dapat dilihat dari sejauh mana instrumen penilaian tersebut sesuai dengan syarat dan kaidah yang berlaku. Alat yang umumnya digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran sering disebut dengan instrumen.<sup>4</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2016, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi diartikan sebagai perangkat untuk mengukur

---

<sup>3</sup> Echa Surya Kunanti, "Penyusunan Pengembangan Penilaian Berbasis HOTS," *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 2020, 20, <http://digilib.unimed.ac.id/41215/1/Fulltext.pdf>.

<sup>4</sup> Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, 2012.

hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Instrumen penilaian untuk ketiga hasil belajar tersebut sangat diperlukan analisis sebelum dan sesudah digunakan agar dapat dihasilkan instrumen penilaian yang berkualitas.<sup>5</sup>

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan instrumen penilaian baru berdasarkan analisis kebutuhan, yang kemudian diuji untuk memastikan efektivitasnya. Tujuannya adalah menghasilkan produk yang berfungsi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Masalah utama dalam bidang pendidikan saat ini adalah kurangnya produk yang dihasilkan dari pengembangan. Salah satu jenis produk yang jarang dikembangkan adalah instrumen penilaian pembelajaran.<sup>6</sup>

Realita yang ada di SD Alam Lukulo dalam pembelajaran matematika bahwa instrumen penilaian belum dimanfaatkan secara optimal. Instrumen penilaian ini belum mengacu pada karakteristik penilaian HOTS dan menggunakan bantuan aplikasi khususnya kelas IV. Penggunaan soal yang belum melatih kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas IV. Pendidik memberikan soal yang

---

<sup>5</sup> Nurul Lailatul Badriyah, AG Thamrin, and Aryanti Nurhidayati, "Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27780>.

<sup>6</sup> Tutik Wijayanti, Sukestiyarno, and Masrukhi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran (Implementasi Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Dan Karakter Demokratis Pada Materi Sistem Politik Indonesia Dengan Metode Pembelajaran Role Playing Berbasis Konservasi)," *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 3, no. 2 (2014): 30-37.

masih dalam bentuk sederhana, yang masuk dalam kategori (*Lower Order Thinking Skills*) LOTS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV pada tanggal 27 Februari 2024 di SD Alam Lukulo, pelaksanaan penilaian berbasis HOTS menggunakan bantuan aplikasi belum pernah dilakukan untuk kelas IV. Penggunaan soal yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas IV masih sangat kurang. Selain itu, ada keterbatasan bagi pendidik dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS dengan menggunakan aplikasi quizizz. Beliau juga mengatakan telah melakukan penilaian untuk menilai hasil dari proses belajar, namun beliau menyadari bahwa penilaian yang digunakan belum sepenuhnya relevan dari kurikulum dan tuntutan abad ke-21. Masih terjadi penilaian yang cenderung pada berpikir tingkat rendah dan menggunakan metode penilaian konvensional. Beliau juga menyampaikan pentingnya penerapan penilaian berbasis HOTS, terutama untuk peserta didik kelas atas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami perkembangan teknologi melalui bantuan aplikasi serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan imajinatif.<sup>7</sup>

Melihat ketidaksesuaian antara apa seharusnya dilakukan dan kondisi lapangan terkait dengan penilaian berbasis HOTS serta menggunakan aplikasi,

---

<sup>7</sup> Dewi Anggraeni, "Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis HOTS", Wawancara, 27 Februari 2024.

solusinya adalah melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sudah ada dalam diri mereka. Pendekatannya bukan hanya menghafal rumus matematika untuk menyelesaikan soal latihan, tetapi juga dengan mengembangkan instrumen penilaian yang menggunakan aplikasi untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih mahir dalam memecahkan masalah dan mampu menyelesaikan soal-soal yang berkarakteristik HOTS, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Penyajian Data Menggunakan Quizizz di Kelas IV SD Alam Lukulo Kebumen”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mempertimbangkan latar belakang di atas, cakupan hasilnya cukup luas. Agar penelitian ini bisa dilaksanakan lebih efektif, efisien, terarah, dan mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Penyajian Data Menggunakan Quizizz Kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk mengurangi kesalahpahaman, perlu adanya penjelasan yang jelas mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan proses dimana produk diperoleh atau diciptakan, serta evaluasi dilakukan terhadap efektivitas produk yang telah dikembangkan.
2. Instrumen merupakan alat yang bermanfaat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
3. Validitas adalah konsep yang terkait dengan seberapa baik sebuah instrumen dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Ini mencakup kemampuan tes untuk menunjukkan hubungan antar apa yang diukur dengan kriteria atau standar tertentu dalam konteks pembelajaran yang relevan.
4. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan analisis informasi secara kritis dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih kompleks dari pada sekedar mengingat atau menceritakan ulang informasi.
5. Quizizz merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan penilaian atau ujian di lingkungan pendidikan.

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai panduan untuk mencapai hasil yang optimal Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran matematika berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada materi penyajian data menggunakan quizizz kelas IV di SD Alam Lukulo Kebumen.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan yang ingin di capai, manfaat yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini antara lain:

### **1. Kegunaan Teoretis**

Pengembangan ini dapat mendukung perluasan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pengembangan instrumen penilaian untuk menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika.

### **2. Kegunaan Praktik**

#### **a. Bagi Tenaga Pendidik**

Tes kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang valid dan reliabel dimanfaatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta menjadi pedoman untuk mengembangkan tes kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan latihan soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan keahlian langsung dalam mengembangkan soal berbasis HOTS.